

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Biaya Modal**

##### **2.1.1. Pengertian Biaya Modal**

Biaya Modal adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mulai dari perencanaan kegiatan sampai kegiatan operasi selesai dilakukan (Bulyulng, Pratahis, and Malingkas, 2019). Pendapat lain mengatakan bahwa biaya modal merupakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk membayarkan modal yang telah dipakai, baik itu berasal dari hutang, modal sendiri, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan (Zakaria Hamzah and Awaliyah, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan atau investasi atas aktivitas operasi perusahaan.

##### **2.1.2. Fungsi Biaya Modal**

Fungsi biaya modal adalah sebagai tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana jika modal itu diinvestasikan ditempat lainnya, dalam suatu proyek, aktiva, atau perusahaan dengan resiko yang sebanding (Young and O'byrnel, 2001). Biaya modal dapat digunakan sebagai ukuran diterima atau ditolaknya suatu usulan investasi, yaitu dengan membandingkan tingkat keuntungan dari usulan investasi tersebut dengan biaya modalnya atau kelayakan perusahaan dalam suatu proyek investasi. Biaya modal biasanya dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena semakin rendah biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, hal ini berarti perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari investor.

##### **2.1.3. Komponen Biaya Modal**

Biaya modal memiliki beberapa komponen, Mokhamad (2019) menjelaskan beberapa komponen biaya yaitu :

a. Biaya utang jangka panjang (*Cost Of Long Term-Debt*)

Biaya utang atau (*Cost Of Long Term-Debt*) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan atas utang jangka panjangnya. Perhitungan Utang jangka panjang dapat dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan investasi atau bunga yang dibayarkan dalam tiap lembar obligasi.

b. Biaya modal saham preferen

Biaya modal saham preferen adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan apabila perusahaan menggunakan dana dengan menjual saham preferen. Biaya modal saham preferen akan diperhitungkan sebesar tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor pemegang saham preferen, artinya tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa dividen tetap. Saham preferen memiliki sifat campuran yaitu sifat hutang dan saham biasa. Saham preferen memiliki sifat hutang karena saham preferen memiliki kewajiban membayarkan dividen secara periodik. Saham preferen memiliki sifat saham biasa karena saham preferen menjadi bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan saham preferen.

c. Biaya modal saham biasa dan laba ditahan

Biaya modal saham biasa dan laba ditahan sering disatukan menjadi modal sendiri (biaya ekuitas). Biaya modal saham biasa merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan menjual saham biasa atau laba ditahan untuk mendapatkan investasi. Biaya modal dapat ditingkatkan dengan menjual saham biasa atau menahan laba, perusahaan dapat membagikan laba setelah pajak selama satu periode dalam bentuk deviden atau menahannya dalam bentuk laba ditahan. Laba ditahan tersebut akan digunakan untuk reinvestasi di dalam perusahaan, perusahaan yang melakukan reinvestasi harus memperoleh keuntungan minimal sebesar tingkat keuntungan jika pemegang saham biasa menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan dengan tingkat resiko yang sama.

d. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) atau WACC adalah biaya modal rata-rata atas keseluruhan dana yang digunakan perusahaan. Perusahaan menghitung biaya modal rata-rata tertimbang sebagai alat untuk memperoleh angka biaya modal yang menggambarkan kondisi penggunaan pendanaan oleh perusahaan. Biaya modal rata-rata tertimbang dari suatu struktur modal perlu dijaga agar tidak mengalami kenaikan. Apabila perusahaan menambah modal yang diperlukan, biasanya perusahaan akan memperoleh modal tersebut dari komponen modal yang telah ada atau dapat berasal dari laba ditahan dengan selalu menjaga biaya modal rata-rata agar tetap sama dengan biaya modal sebelum adanya tambahan modal.

## 2.2. EVA (Economic Value Added)

### 2.2.1. Pengertian EVA dan Indikator EVA

Metode EVA (Economic Value Added) pertama kali diperkenalkan oleh Stern Steward Management (perusahaan konsultan keuangan) pada tahun 1993 di Amerika Serikat, sejak saat itu EVA mulai dikembangkan sebagai alternatif metrik kinerja tradisional, yang dianggap tidak cukup maksimal dalam mengukur kinerja perusahaan terutama bagi para pemangku kepentingan. Pada pengukuran kinerja tradisional pada umumnya hanya berfokus pada laba dan tidak memperhitungkan biaya modal di dalamnya. Pendapat Dobrowolski (2022) menyatakan bahwa EVA adalah sebuah alternatif yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran kinerja tradisional (laba, *earning per share* dan *return of aset*), karena metode ini memiliki hubungan yang kuat antara pendapatan dan aktivitas operasi yang akan menunjukkan peningkatan pendapatan dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pendapat lain mengatakan bahwa EVA merupakan alat pengukuran kinerja keuangan yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah, dan memfokuskan pada efektivitas manajerial perusahaan merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai dari modal yang telah ditanamkan dalam operasi usaha (Sri Sultrismi, Latifatull Isro'iyah, and Khabibah Afi Fatull Laila, 2022). Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa EVA merupakan sebuah indikator ada atau tidak adanya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari suatu investasi. EVA akan memiliki indikator positif jika perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat modal yang dikeluarkan, hal ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah kekayaan dari aktivitas investasi pemilik modal.

Berikut ini penilaian kinerja keuangan menggunakan EVA dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori. Utama dalam irawan and manulruling (2020) menyatakan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Kinerja Keuangan Dengan EVA

Nilai EVA	Kinerja Perusahaan
EVA > 0 (Positif)	Laba operasi lebih besar dari pada biaya modal, menandakan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah untuk investor dan meningkatkan nilai aset
EVA < 0 (Negatif)	Laba operasi lebih rendah dari biaya modal, menandakan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah untuk investor dan menurunkan nilai asetnya sebesar nilai EVA negatif tersebut
EVA = 0 (Impas)	Laba operasi pada periode tersebut telah habis untuk menutup biaya modal. Perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi investor

Sumber : Utama, 1997

### 2.2.2. Manfaat EVA

EVA dapat digunakan sebagai indikator keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa manfaat dari EVA Damayanti (2021) menyatakan sebagai berikut :

- a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil di mana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- c. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data lain sebagai konsep penilaian.
- d. Konsep EVA dapat digunakan sebagai pasar penilaian pemberian bonus pada karyawan utama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concepts* yaitu memperhatikan karyawan, pelanggan dan pemodal.
- e. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

### 2.2.3. Kelebihan dan Kelemahan EVA

EVA sebagai alat pengukuran kinerja keuangan, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Irma dalam irawan and manulruling (2020) menyatakan ada beberapa kelebihan metode EVA dibandingkan dengan metode lain antara lain sebagai berikut :

- a. Konsep EVA adalah alat perusahaan yang mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil yang derajat keadilannya dinyatakan melalui ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar.
- b. Pengaplikasian EVA Yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung, dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.
- c. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan yang divisinya memberikan EVA lebih besar.
- d. Perhitungan Rba dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penelitian.
- e. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

Selain itu, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Nilai EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai penggunaan modal suatu usaha perusahaan pada tahun tertentu.
- b. Adanya berbagai estimasi dalam perhitungan biaya modal dapat menimbulkan kesalahan perhitungan yang pada akhirnya mengurangi nilai manfaat EVA.
- c. Penggunaan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal. Estimasi ini perlu digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang belum *go public* yang menggunakan EVA sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.
- d. Apabila menggunakan EVA sebagai alat ukur, maka nilai EVA masa Kini dan masa datang harus dilihat.

### 2.2.4. Perhitungan Metode EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Sholelh and Melrlyana Dwindi Yanthi (2023) ada beberapa tahapan dalam perhitungan dengan metode EVA berikut adalah tahapannya :

- a. Menghitung NOPAT

NOPAT dan *Net Operating Profit After Tax* adalah nilai dari perhitungan antara laba bersih setelah pajak. Jadi NOPAT dapat menggambarkan hasil penciptaan nilai yang ada di dalam perusahaan. Menurut Suropto (dalam Sholelh and Melrlyana Dwindi Yanthi, 2023) rumus untuk menghitung NOPAT adalah :

$$NOPAT = EBIT(1 - Tax)$$

## b. Menghitung IC

*Invested Capital* (IC) adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar biaya operasi perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung *Invested Capital* adalah:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}$$

## c. Menghitung WACC

*Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah biaya rata-rata tertimbang yang ada di perusahaan. Dalam perhitungan EVA Sangat diperlukan untuk terlebih dahulu menentukan WACC karena WACC merupakan komponen penting. Nilai WACC dapat digunakan untuk menilai tingkat return/ pengembalian investasi oleh pemegang saham. Menurut Taroreh dalam Sholeh and Melryana Dwinda Yanthi (2023) menjelaskan bahwa rumus untuk menghitung WACC adalah:

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

Diketahui :

$$\text{Total Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan/ Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges* (CC)

Untuk menghitung nilai *Capital Charges* (CC) dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata dari setiap komponen modal yaitu liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Rudianto dalam Sholeh and Melryana Dwinda Yanthi, (2023), rumus perhitungan *Capital Charges* (CC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges (CC)} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Adapun rumus perhitungan nilai EVA berdasarkan pendapat Rudianto dalam Sholeh and Melryana Dwinda Yanthi (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu penulis memperkaya dan memahami teori yang digunakan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
1	Analisis Economic Value Added (EVA) Pt. Unilever ,Tbk ; Aldha Wulan Nandari, Endang Purwanti, Pandi Afandi ; Journal Of Accounting And Finance	Tujuan Penelitian Ini Untuk Melakukan Analisis Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk.	Hasil penelitian pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomis ( $EVA > 0$ ). Pada tahun 2019, 2020 dan 2021 perusahaan tidak memperoleh nilai tambah ekonomis ( $EVA < 0$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tambah ekonomis berarti laba yang tersedia dapat memenuhi harapan para investor mendapatkan pengembalian atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan yang diharapkan.	Pengamatan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan satuan analisis laporan keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT. Unilever Indonesia, Tbk.	-

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
2	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Astra International Tbk – Auto 2000 Kapuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018 –2021) ; Gustiyan Taufik Mahardika, Arif Dzulfikar Marison Sitorus ; Repositori Imei</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelangsungan kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk yang merupakan yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi kendaraan dan suku cadang.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan tabel pada tahun 2018-2021 penelitian ini menemukan bahwa perusahaan menghasilkan EVA yang negatif hal ini dapat dilihat dari NOPAT yang lebih kecil jika dibandingkan dengan <i>capital charge</i>. Jika EVA negatif artinya tidak terjadi pertambahan nilai secara ekonomis pada tahun 2018-2021</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja tetapi juga perlu menerapkan konsep EVA sebagai pendukung analisis kinerja keuangan perusahaan untuk dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah kepada laba riil perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan investor.</p>

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
3	<p>Analisis Rasio Keuangan Dengan Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Sarana Alat Ukur Kinerja Keuangan ; Sri Sutrismi, Latifatul Isro'iyah, Khabibah Afi Fatul Lail ; Business, Entrepreneurship, And Management Journal</p>	<p>Tujuan Penelitian Ini Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Metric Keuangan Dengan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT. Sido Muncul Tbk</p>	<p>Hasil analisis penelitian keuangan menunjukkan hasil fluktuatif namun cenderung meningkat secara dapat keseluruhan dengan dikatakan baik dengan menggunakan rasio solvabilitas, profitabilitas. Hasil analisis menggunakan EVA menunjukkan bahwa keuangan perusahaan memiliki nilai yang berfluktuasi namun masih berada pada kategori positif dan cenderung meningkat dengan nilai berurut setiap tahunnya (2016 – 2021</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya menggunakan analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja tetapi juga perlu menerapkan konsep EVA sebagai pendukung analisis keuangan perusahaan untuk dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah kepada laba riil perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan menciptakan</p>



No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
4	<p>Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Perbankan ; Habib Sholeh , Merlyana Dwindi Yanthi ; Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021 dengan menggunakan metode EVA.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021 dengan menggunakan metode EVA.</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Bagi penelitian selanjutnya disarankan dalam menilai kinerja keuangan bank sebaiknya memakai beberapa metode. Peneliti dapat memakai metode lain untuk menilai kinerja keuangan bank seperti ROI, ROA, MVA dan FVA. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan sampel yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan dari sektor perbankan yang lebih akurat.</p>

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
5	<p>Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2020-2022 ; Febria Rahmah Dian Fidain, Syamsul Arifin ; Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains</p>	<p>Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2022</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2020-2021 EVA bernilai positif atau lebih dari 0. Hasil penelitian ini didukung oleh (Longdong, 2021) yang menyatakan jika EVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi proses penciptaan nilai pada tahun tersebut, sehingga dapat diindikasikan kinerja keuangan perusahaan baik pada tahun tersebut</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
6	<p>Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019 ; Ferry Irawan, Nico Yudha Manurung ; Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Hasil dari analisis ini pada akhirnya akan digunakan oleh pemodal sebagai bahan analisis sebelum membeli saham tersebut dan digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kinerja keuangan.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah perusahaan memperoleh nilai EVA yang negatif pada 2017-2019 yang berarti perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah bagi para pemodal. Pada 2017 dan 2018, MVA memperoleh nilai yang negatif yang berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah bagi para investor. Pada 2019, MVA memperoleh nilai yang positif karena harga saham perusahaan yang meningkat sebesar 73% dari tahun sebelumnya.</p>	<p>Metode pustaka studi</p>	<p>Peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang penilaian terhadap kinerja keuangan disarankan menggunakan metode yang lain seperti financial value added (FVA)..</p>

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
7	<p>Penggunaan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Mayora Indah, Tbk. Periode 2018-2022 ;Claudia Nurcahaya , Raras Risia Yogasnumurti ; Journal Of Economic, Accounting And Management</p>	<p>tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2018-2022</p>	<p>Hasil penelitian dengan menggunakan metode EVA yang telah dilakukan terhadap PT. Mayora Indah, Tbk memperoleh nilai EVA&gt;0 atau bernilai positif dari tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan oleh nilai NOPAT lebih tinggi dari biaya modal perusahaan.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	

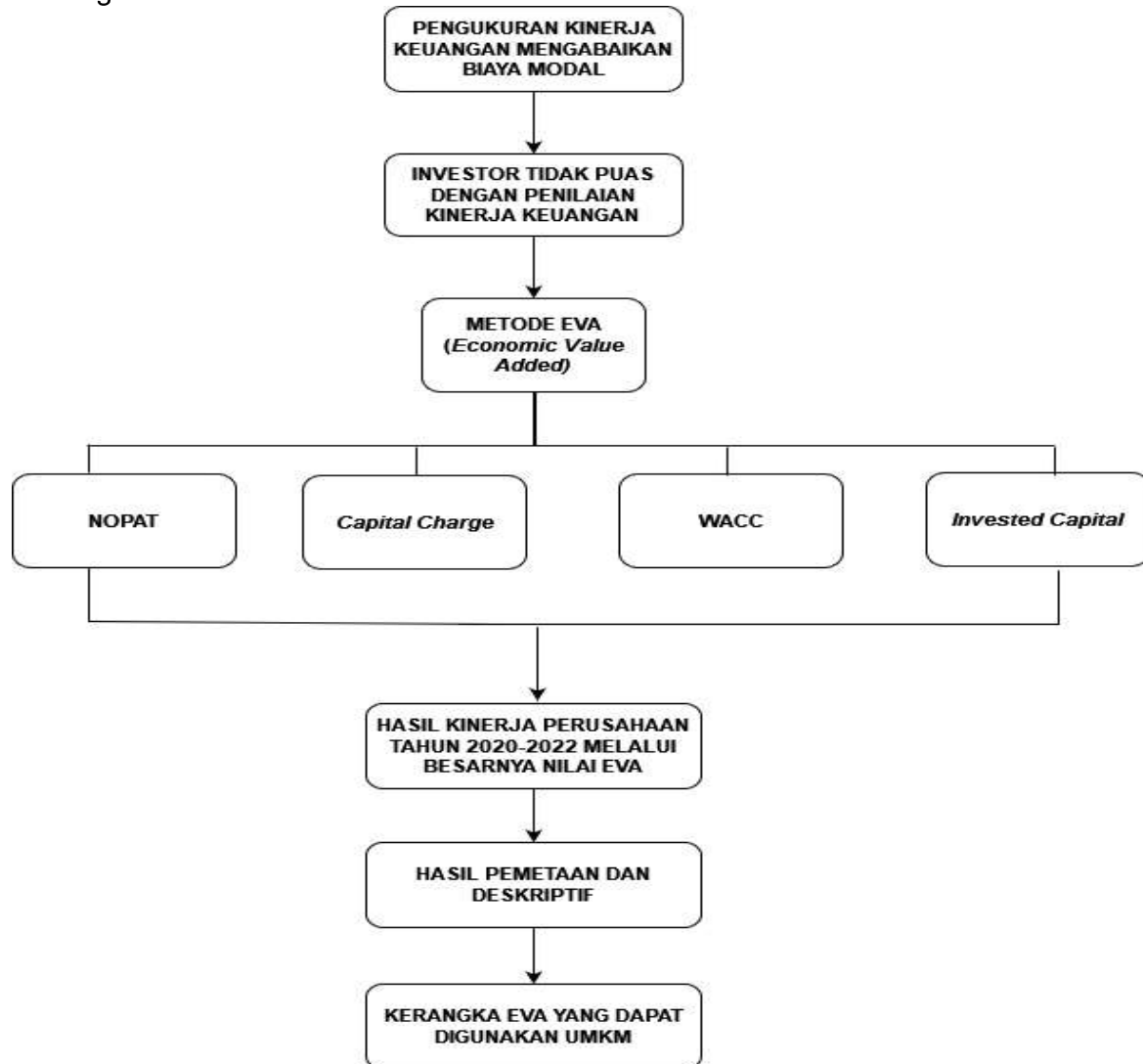
No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
8	The impact of the application of the economic value-added method in the food company ; Radoslav Bajus ; Potravinarstvo Slovak Journal of Food Sciences	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap indikator kinerja EVA dan faktor apa yang tidak memiliki pengaruh signifikan berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian saat ini dan informasi yang dinyatakan dalam laporan keuangan	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2019 perusahaan memperoleh nilai EVA negatif yang berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham pada tahun tersebut. Oleh karena itu peneliti mengusulkan untuk menggunakan konsep EVA pada periode dengan memperhatikan hasil analisis di perusahaan, pengurangan biaya dan meningkatkan nilai perusahaan	Metode EVA	

No	Judul; Nama; Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi Penelitian	Saran Tindak Lanjut
9	Financial Performance Analysis Using the Economic Value Added Method in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange ; Febrianty, Ayu Syafitri ; International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (periode 2016-2020)	Hasil pengolahan dan analisis data terhadap 5 perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai positif. Hasil analisis EVA menunjukkan bahwa laba akuntansi yang positif tidak selalu menunjukkan hasil nilai EVA positif. Hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya modal yang sangat mempengaruhi WACC di mana biaya modal yang tinggi menurunkan nilai EVA	Deskriptif kuantitatif	.

Sumber : Data Diolah Penulis

## 2.4 Kerangka Berpikir

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan tradisional cenderung mengabaikan biaya modal yang dikeluarkan untuk aktivitas operasi perusahaan, sehingga membuat investor tidak puas dengan penilaian kinerja keuangan. Oleh karena itu diperlukan metode EVA yang dapat digunakan sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan, metode ini menggunakan biaya modal dalam perhitungannya. EVA memiliki empat tahapan perhitungan sebelum mendapatkan besaran nilai EVA yang dihasilkan. Nilai EVA tersebut akan digunakan untuk pemetaan dan mendeskripsikan nilai tersebut. Hasil dari pemetaan dan deskripsi akan digunakan untuk membuat kerangka EVA yang akan diuji coba pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah Penulis